

Analisis Fundamental PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Tahun 2022

¹Darmansyah Hegi Pranoto ; ²Syahrul Gunawan ; ³Zaidan Rahadian ; ⁴Ujang Suherman

¹⁻⁴Universitas Buana Perjuangan Karawang, Email :
mn21.darmansyahpranoto@mhs.ubpkarawang.ac.id;
mn21.syahrulgunawan@mhs.ubpkarawang.ac.id; mn21.zaidanrahadian@mhs.ubpkarawang.ac.id;
ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id.

ARTICLES INFORMATION	ABSTRACT
<p>JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)</p> <p>Vol.7, No.3, Mei 2024 Halaman : 238 – 246</p> <p>© LPPM & Prodi Manajemen UNIVERSITAS PAMULANG</p> <p>ISSN (online) : 2581-2777 ISSN (print) : 2581-2696</p>	<p>Tujuan studi ini merupakan guna mengenali apakah harga saham BBCA undervalued serta sesuai apabila dijadikan investasi jangka panjang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dimana BBCA dipilih guna mewakili bank BUKU IV. Alat perhitungan yang diaplikasikan pada analisis fundamental ialah EPS, NIM, NPL, BOPO, BV, PER, PBV dan PEG. Hasil penelitian yang didapatkan ialah kinerja BBCA pada tahun 2019 dan 2020 lebih tinggi daripada bank BUKU IV dengan menggunakan BV dan EPS namun pada tahun 2021 kinerja BBCA turun dikarenakan adanya efek dari COVID-19 dan Stocksplit. Dengan menggunakan teknik penilaian relative valuation PER, PBV, dan PEG, harga saham BBCA dinilai terlalu tinggi atau overvalued. Kesimpulannya, saham BBCA terlalu mahal dan sebaiknya tidak dibeli sebagai investasi jangka panjang.</p>
<p>Keyword : <i>Investment; Shares; Fundamental Analysis</i></p>	
<p>JEL. classification : C33, G21, G24, N15, N25</p>	
<p>Contact Author :</p> <p>PRODI MANAJEMEN UNPAM JL.Surya Kencana No.1 Pamulang Tangerang Selatan – Banten Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491 Email : sekuritas@unpam.ac.id</p>	<p><i>The aim of this study is to identify whether the BBCA share price is undervalued and whether it is suitable as a long-term investment. The methodology used in this case study research is qualitative descriptive method. The sampling technique used was purposive sampling where BBCA was chosen to represent BUKU IV banks. The calculation tools applied in fundamental analysis are EPS, NIM, NPL, BOPO, BV, PER, PBV and PEG. The research results obtained were that BBCA's performance in 2019 and 2020 was higher than BUKU IV banks using BV and EPS, but in 2021 BBCA's performance fell due to the effects of COVID-19 and Stocksplit. By using the relative valuation techniques PER, PBV, and PEG, BBCA's share price is considered too high or overvalued. In conclusion, BBCA shares are too expensive and should not be purchased as a long-term investment.</i></p>



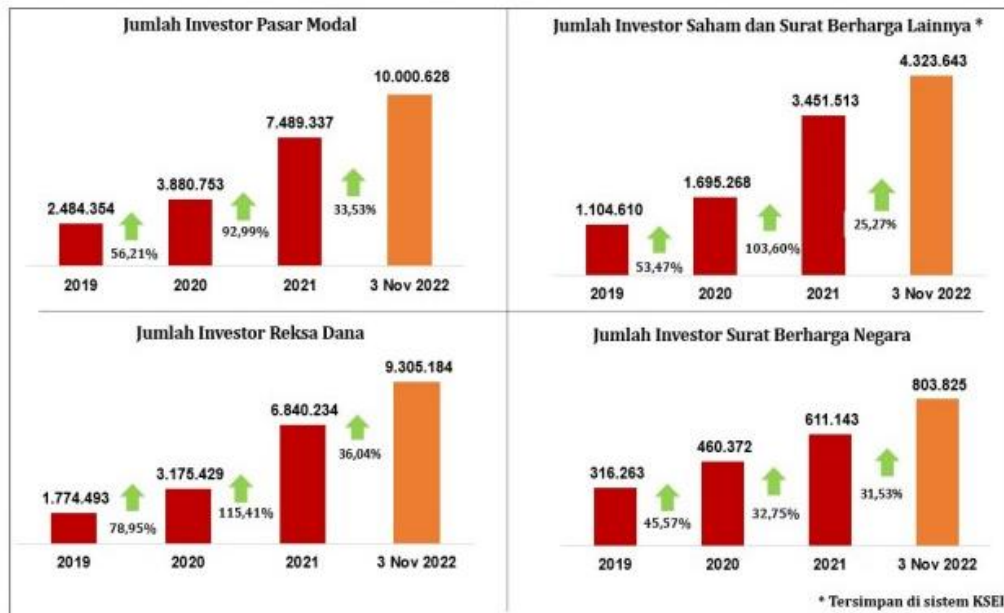
A. PENDAHULUAN

Investasi dalam saham merupakan salah satu cara untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Namun, keputusan investasi yang cerdas membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang perusahaan yang akan diinvestasikan. Analisis fundamental menjadi salah satu metode yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan nilai intrinsik saham.

Dalam latar belakang artikel ini, kita akan menjelaskan pentingnya analisis fundamental sebagai pendekatan yang membantu investor dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan yang akan diinvestasikan. Analisis fundamental melibatkan pengumpulan dan evaluasi data dan informasi yang relevan mengenai perusahaan, seperti laporan keuangan, manajemen perusahaan, industri, dan kondisi pasar.

Studi kasus dalam artikel ini adalah perusahaan Bank BCA Persero Tbk. Melalui analisis fundamental terhadap saham Bank BCA, investor dapat mendapatkan perspektif yang lebih baik mengenai kinerja perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan, serta potensi pertumbuhan dan peluang investasi yang dimiliki Bank BCA.

Grafik Pertumbuhan SID (2019-3 November 2022)



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan SID (2019-3 November 2022)

Dapat dilihat dari data diatas menjelaskan pertumbuhan investor tahun 2019 – November 2022 terus meningkat. Bank BCA Persero Tbk memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank BCA telah mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam hal kredit, laba bersih, dan pangsa pasar. Oleh karena itu, melalui analisis fundamental, investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, serta potensi keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh dari investasi di saham Bank BCA.

Dengan adanya latar belakang ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi investor dalam melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan, khususnya pada studi kasus Bank BCA Persero Tbk. Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yaitu: Bagaimana kinerja PT. Bank Central Asia Tbk, jika dibandingkan dengan industri sejenis dan pada tahun yang sama?, Apakah harga



saham PT. Bank Central Asia Tbk undervalued? dan Apakah saham PT. Bank Central Asia Tbk, baik untuk investasi jangka panjang?. Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. baik atau tidak, Untuk mengetahui apakah harga saham PT. Bank Central Asia Tbk. Undervalued atau tidak, serta untuk mengetahui apakah saham PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. baik atau tidak untuk investasi jangka panjang.

B. KAJIAN LITERATUR

Investasi

Menurut (Albart et al., 2023), "investasi adalah merencanakan kekayaan yang dimiliki seseorang saat ini untuk mendapatkan peningkatan nilai investasi di masa mendatang dengan tingkat risiko yang berbeda". Namun berbeda menurut (Wefi, 2020), "investasi menaruh dana dengan tujuan nilai dana masa ini menerima sejumlah kenaikan di masa mendatang". Sementara menurut (Abi, 2016), "investasi merupakan kegiatan yang bertujuan menambahkan kekayaan di masa mendatang dengan memanfaatkan uang yang dimiliki sekarang".

Dalam pengertian di atas yang dimaksud dengan investasi adalah modal atau uang yang digunakan untuk menambah kekayaan di masa depan dengan menggunakan modal atau uang yang dibutuhkan saat ini. investasi yang dikenal seluruh masyarakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu: sumber daya riil dan aset finansial, individu tertentu ingin menginvestasikan sumber daya pada aset riil seperti logam mulia, emas atau tanah, bangunan dan individu tertentu ingin menginvestasikan sumber daya dalam bentuk deposito. Reksa dana, obligasi, dan saham adalah salah satu jenis aset keuangan. Orang yang mencoba melakukan investasi seperti obligasi, opsi, dan futures adalah orang yang memahami seberapa besar risiko yang mereka terima dan memahami investasi tersebut.

Menurut (Muli Peranginangin, 2016), "Investor merupakan sebutan untuk pihak yang berinvestasi. Investor orang ataupun lembaga yang menanam modal ke dalam instrumen investasi yang diinginkannya dalam jangka waktu dekat maupun dalam jangka waktu yang lebih lama, umumnya investor memiliki dua golongan, pihak yang melakukan aktivitas investasi dengan bergerak sendiri disebut investor individual. Sementara pihak yang mempunyai kegiatan investasi yang bergerak mengatas namakan perusahaan atau lembaga disebut investor institusional".

Saham

Secara umum pengertian saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan. Ketika seseorang membeli saham, maka ia menjadi pemilik perusahaan tersebut. Kepemilikan suatu perusahaan ditentukan oleh nilai saham yang akan dibeli. Harta ini mempunyai dua bentuk, yaitu saham atas nama pemiliknya dan saham yang tidak memuat nama pemiliknya (pemegang saham). Saham adalah hak, seperti saham dalam perseroan terbatas; atau bukti kesetaraan.

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) Saham diterbitkan untuk mengumpulkan dana jangka panjang. Saham merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan tidak tetap kepada pemiliknya. Pemegang saham menerima pendapatan berupa dividen atas jasa dan perubahan harga saham. Kenaikan harga saham dari harga beli, investor menerima keuntungan modal jika harga saham diterima semula di bawah harga pasar. Hal ini dikatakan mengakibatkan kerugian modal jika harga saham berada di bawah harga beli. Pada dasarnya, harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa depan dan risiko yang ditanggung investor.

Laporan Keuangan

Menurut (Yuninda, 2020), "Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada



tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

Analisis Fundamental

Analisis Fundamental yang menjelaskan keadaan perusahaan baik dari internal dan eksternal perusahaan. Analisis ini juga berfokus pada rasio keuangan atau laporan keuangan perusahaan, melihat dan membandingkan laporan periodik saat ini dan sebelumnya, melihat pendapatan, pengeluaran, aset, liabilitas dan seluruh aspek keuangan internal perusahaan lainnya untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa depan. (Lutfiana et al., 2019).

Menurut (Surjanto & Sugiharto, 2021), “memutuskan saham perusahaan mana yang akan diinvestasikan dalam jangka panjang membutuhkan pertimbangan teori fundamental yang lebih dalam”. Selain itu analisis fundamental sering disebut juga sebagai Three Top Down Analysis karena mengukur kinerja perusahaan secara luas seperti melakukan.

1. Analisis keuangan dan pasar modal bertujuan membuat penilaian atas dana yang akan diinvestasikan ke pasar modal baik dalam bentuk saham, obligasi, atau uang tunai tergantung dari hasil analisis tersebut.
2. Analisis Industri sebagai alat dalam menentukan sektor mana yang dapat memberikan benefit dan tidak memiliki prospek baik untuk kedepannya, ini didasarkan pada analisis keuangan dan pasar modal.

Analisis Perusahaan, bertujuan untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan mana dalam satu jenis industri terpilih yang benar-benar memiliki masa depan yang menjanjikan berdasarkan hasil analisis industri.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data sekunder. Metode pengambilan sampelnya ialah purposive sampling yang mana BBKA diambil guna mewakili bank buku IV.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Karlina & Sanoyo, 2021), “Earning Per Share (EPS) dapat juga didefinisikan sebagai keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang dapat dicapai perusahaan ketika beroperasi. EPS didapat dari laba yang ada untuk pemegang saham biasa yang beredar. Earning Per Share atau dikenal dengan rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kesuksesan manajemen untuk memberikan keuntungan kepada investor atau pemegang saham”.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

EPS PT. Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2019 - 2021 :
(dalam miliaran rupiah).



Tabel 1 *Earning Per Share BBCA*

Tahun	Net Income	Jumlah saham beredar	EPS
2019	Rp. 28.570.000.000	24.655.010.000	Rp. 1.160,76
2020	Rp. 27.147.109.000	24.655.010.000	Rp. 1.101,07
2021	Rp. 31.440.000.000	123.275.050.000	Rp. 255,03

Sumber: Laporan Keuangan BBCA tahun 2019-2021

Terlihat bahwa Net Income mengalami fluktuatif yang mana pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu Rp. 27.147.109.000 lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu Rp. 31.440.000.000 serta EPS BBCA terus menyusut tiap tahunnya, hal ini dipengaruhi oleh angka margin bunga bersih, rasio kredit bermasalah neto, anggaran Operasional dan Penghasilan Operasional BBCA sebagai berikut :

Tabel 2 *NIM, NPL dan BOPO BBCA 2019-2021*

Tahun	NIM	NPL net	BOPO
2019	6,2%	0,5%	59,1%
2020	5,7%	0,7%	63,5%
2021	5,1%	0,8%	54,2%
Rata-rata	5,7%	0,7%	58,9%

Sumber: Laporan Keuangan BBCA tahun 2019-2021

BOPO BBCA stabil di 58,9% yang menjelaskan efisiensinya tinggi bersumber pada kategori Bank Indonesia (BI) dimana batasannya adalah 90%. Rasio kredit bermasalah netonya berada di 0,7% yang menandakan bahwa rasio kredit bermasalah dalam kondisi sehat yang batasannya adalah 5% dan margin bunga bersihnya cukup tinggi yakni 5,7% yang mana batas minimalnya ialah 4,51%.

Kemudian apabila EPS BBCA dibanding dengan EPS Bank Buku IV yang terdapat maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3 *EPS BBCA dan Bank BUKU IV*

Tahun	EPS BBCA	EPS Bank Buku IV
2019	Rp. 1.158,79	Rp. 716,46
2020	Rp. 1.101,07	Rp. 447,80
2021	Rp. 255,03	Rp. 424,64

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUKU IV tahun 2019-2021

Dapat diketahui jika rata-rata EPS BBCA pada tahun 2019 dan 2020 jauh diatas dari rata-rata EPS bank buku IV, sementara itu di tahun 2021 EPS BBCA mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 255,03 hal ini karena BBCA melakukan stock split 1:5 yang dilakukan pada 13 Oktober 2021, dividen payout ratio BBCA juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, tidak hanya itu efek dari pemecahan saham 1:5 juga mempengaruhi jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 5 kali sehingga mempengaruhi laba per saham.

Dividend payout ratio BBCA yakni sebagai berikut :

Tabel 4 *Rasio Dividen BBCA*

Tahun	2019	2020	2021
Rasio	47,9%	48,2%	56,9%

Sumber : Laporan keuangan BBCA tahun 2019-2021



Terlihat jika pembagian dividen BBCA terus bertambah tiap tahunnya sampai tahun 2021 mencapai 56,9%. Bisa disimpulkan pemegang saham lebih banyak menerima hasil dari laba bersih yang diperoleh oleh BBCA, tentunya ini juga menjelaskan BBCA merupakan salah satu emiten yang royal dalam membagikan dividen.

Book Value (BV)

Book value adalah suatu rasio yang menunjukkan nilai suatu saham yang dihitung berdasarkan ekuitas dan dilihat dari sudut pandang akuntansi dalam hubungannya dengan seluruh nilai saham yang beredar. Arti lain book value dapat digunakan untuk melihat jumlah uang yang diterima investor jika suatu perusahaan dilikuidasi.

Rumus :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas (aset-hutang)}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Jadi, Book Value dari BBCA ialah:

Tabel 5 *Book Value BBCA*

Tahun	Asset	Hutang	Jumlah saham	Book Value
2019	918.989.000	744.846.000	24.655.010.000	Rp. 7.063
2020	1.075.570.000	890.856.000	24.655.010.000	Rp. 7.491
2021	1.228.345.000	1.025.496.000	123.275.050.000	Rp. 1.645

Sumber : Laporan keuangan BBCA tahun 2019-2021

Tabel 6 *Book Value BBCA dan bank buku IV*

Tahun	BBCA	Bank buku IV
2019	7.063	Rp. 5.063
2020	7.491	Rp. 4.911
2021	1.645	Rp. 3.915

Sumber : Laporan Keuangan BBCA tahun 2019-2021

Dapat diketahui bahwa tabel diatas Book value BBCA tahun 2019 dan 2020 jauh diatas dari rata-rata bank buku IV, book value BBCA di tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 1.645 jauh dibawah rata-rata bank buku IV sebesar Rp. 3.915 karena adanya stock split yang dilakukan oleh BBCA pada tahun 2021 membuat harga saham BBRI turun.

Relative Valuation BBCA

Untuk menghitung harga wajar saham PT. Bank Central Asia Tbk. jadi peneliti ini menggunakan penilaian relatif PER, PBV, pendapatan EPS dan book value pada tahun 2022 karena data terbaru digunakan untuk menggambarkan harga wajar yaitu tahun 2022 :

Tabel 7 *EPS BBCA 2019-2022*

Tahun	Net Income	Jumlah saham yang beredar	EPS
2019	Rp. 28.570.000.000	24.655.010.000	Rp. 1.158,79
2020	Rp. 27.147.000.000	24.655.010.000	Rp. 1.101,07
2021	Rp. 31.440.000.000	123.275.050.000	Rp. 255,03
2022	Rp. 40.756.000.000	123.275.050.000	Rp. 330,61

Sumber : Laporan keuangan BBCA tahun 2019-2022



Tabel 8 PER Rata-rata BBKA 2019-2021

Tahun	Harga saham	EPS	PER
2019	Rp. 6.685	Rp. 1.158,79	5,76x
2020	Rp. 6.670	Rp. 1.101,07	6,05x
2021	Rp. 7.300	Rp. 255,03	28,62x
Rata-rata PER 2019-2021			13,48x

Sumber : Laporan keuangan BBKA tahun 2019-2021

Dapat dihitung nilai saat ini dari saham BBKA berdasarkan PER-Nya adalah :
 Harga saham BBKA 2022 = EPS x PER

$$= \text{Rp. } 330,61 \times 13,48x$$

$$= \text{Rp. } 4.457,81$$

Lalu berdasarkan nilai buku saat ini BBKA yang dihitung dari laporan keuangan 2022, diketahui bahwa :

Tabel 9 Book Value BBKA 2019-2022

Tahun	Asset	Hutang	Jumlah saham	Book Value
2019	918.989.000.000	744.846.000.000	24.655.010.000	7.063
2020	1.075.570.000.000	890.856.000.000	24.655.010.000	7.491
2021	1.228.345.000.000	1.025.496.000.000	123.275.050.000	1.645
2022	1.314.732.000.000	1.093.550.000.000	123.275.050.000	1.794

Sumber : Laporan keuangan BBKA tahun 2019-2022

Tabel 10 Rata-rata PBV BBKA 2019-2021

Tahun	Harga saham	Book value	PBV
2019	Rp. 6.685	7.063	0,94
2020	Rp. 6.670	7.491	0,89
2021	Rp. 7.300	1.645	4,43x
Rata-rata PBV			2,09x

Sumber : Laporan keuangan BBKA tahun 2019-2021

Dapat dihitung nilai saat ini berdasarkan rumus harga terhadap nilai buku, Adalah :

$$\text{harga terhadap nilai buku} = \text{Harga saham/Book value}$$

$$2,09 = \text{Harga saham/Rp. } 1.794$$

$$\text{Harga saham BBKA 2022} = \text{Rp. } 1.794 \times 2,09$$

$$= \text{Rp. } 3.752,64$$

Tabel 11 PEG BBKA 2019-2021

Tahun	EPS	Pertumbuhan EPS	PER
2019	Rp. 1.158,79		5,76
2020	Rp. 1.101,07	-0,0508	6,05
2021	Rp. 255,03	-0,76837	28,62
Rata-rata		0,194	
PEG BBKA			1,47

Sumber: Laporan keuangan BBKA tahun 2019-2021

Untuk menghitung pertumbuhan laba per saham BBKA, penelitian ini menggunakan mean geometrik dimana:

$$G = \sqrt[2]{-0,0508x - 0,76837} = 0,194$$

Sesudah dihitung sehingga diketahui jika PEG BBKA 1,47 dimana lebih dari 1 menyatakan harga saham BBKA mahal.



Setelah dilakukan perhitungan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis fundamental, maka dapat dilihat hasil perhitungan tersebut untuk BBCA dibandingkan dengan bank Buku IV sebagai kompetitor dan rasio kelompok industri BBCA. Hasil dari hubungan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 12 PEG BBCA 2019-2021

Metode	Nilai Intrinsik BBCA	Harga Saham BBCA	Kesimpulan
PER	Rp. 4.457,81	Rp. 8.550,00	Overvalued
PBV	Rp. 3.752,64	Rp. 8.550,00	Overvalued
Metode PEG	Nilai Intrinsik BBCA 1,47		Kesimpulan Overvalued

Sumber: Laporan keuangan BBCA 2019-2021

E. KESIMPULAN

Bersumber pada riset yang telah pengamat jalani sehingga bisa disimpulkan jika saham PT. Bank Central Asia Tbk. Dari perhitungan BV dan EPS-nya Termasuk overvalued dibanding dengan industri sejenisnya, yang mana kinerja pada tahun 2019-2020 lebih baik dari industri sejenisnya dalam bank buku IV akan tetapi pada tahun 2021 kinerjanya menurun dan tidak sesuai guna dibeli sebagai investasi jangka Panjang oleh para pemilik modal seandainya dilihat dari analisis fundamentalnya.

Setelah menghitung harga wajar saham PT. Bank Centra Asia Tbk diketahui harga saham PT. Bank Centra Asia Tbk dinilai terlalu tinggi karena penilaian relatif, dan hasil studi observasi menunjukkan bahwa saham BBCA kurang layak dibeli guna investasi jangka panjang, karena nilai wajarnya lebih rendah dari harga saham saat ini pada 30/12/2022 .

Bagi penulis, dilihat pada tabel 2 diatas PT. Bank Central Asia Tbk perlu meningkatkan kinerja keuangannya walaupun masih dalam kategori wajar, namun peningkatan kinerja keuangan tersebut menjadikan BBCA menjadi bank Buku IV yang lebih sehat dan tingkatan nilainya di mata pemegang saham.

Bagi investor,

Bagi penulis, analisis fundamental digunakan untuk mengevaluasi perkembangan saham. Tidak hanya itu, penggunaan relative valusion juga cukup konsisten dan guna memperkirakan harga saham dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- Albart, N., Purnomo, H., Suherman, U., Judijanto, L., & Hermuningsih, S. (2023). The Effects of Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio on the Stock Prices of IDX 30 Companies within 2018-2022. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 499–506. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.907>
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In *Scopindo Media Pustaka*.
- Karlina, B., & Sanoyo, A. M. (2021). Pengaruh Cluster Emiten terhadap Return Saham JSX Berbasis Parameter Rasio Analisa Fundamental. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 279–291.
- Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 1–10.
- Muli Peranginangin, A. (2016). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN ANALISIS FUNDAMENTAL MELALUI PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER) (STUDI PADA SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2016-2018*. 14(2), 1–23.
- Surjanto, D., & Sugiharto, T. (2021). LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 205–211.
- Wefi, A. (2020). Manajemen Investasi dan Pasar Modal. *IAIN Madura. Wira, D.(2015). Memulai Investasi Saham (5th Ed.)*. Exceed.
- Yuninda, P. (2020). *The Use of Macromedia Flash as a Media in Learning Vocabulary at Third Grade of SDN Pademawu Barat IV Pamekasan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.

